

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



LAPORAN PTK

Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pai Materi Iman Kepada Qada Dan Qadar Bagi Siswa Kelas XII Di SMK Al Falah Kota Probolinggo

Oleh :

Muhammad Fendik

NIM : 06050822587



PPG DALJAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN LPTK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Muhamamd Fendik

NIM 06050822587

Judul : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning
dalam Pembelajaran PAI Materi Iman Kepada Qada dan Qadar Bagi
Siswa Kelas XII di SMK Al-Falah Kota Probolinggo

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan
Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Probolinggo, 24 Desember 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Muflihah, S.Ag., MA.
NIP. 197606122008012027

Guru Pamong



Siti Maria Ulfah, S.Pd.I., M.Pd.I.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan limpahan nikmat, karunia, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan judul "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pai Materi Iman Kepada Qada Dan Qadar Bagi Siswa Kelas XII Di SMK Al Falah Kota Probolinggo".

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beliaulah suri tauladan bagi seluruh umat manusia, penyempurna akhlak yang mulia, dan pemimpin yang bijaksana bagi seluruh alam semesta.

Penulis sepenuhnya sadar sepenuhnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca umumnya.

Probolinggo, 24 Desember 2022

Penulis

ABSTRAK

Fendik, Muhammad. 2022. "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pai Materi Iman Kepada Qada Dan Qadar Bagi Siswa Kelas XII Di SMK Al Falah Kota Probolinggo". Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kata kunci: Efektifitas, Discovery Learning, Iman Kepada Qada Dan Qadar

Penelitian ini merupakan upaya untuk Untuk mengetahui Apakah model pembelajaran Discovery learning dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI dalam materi Iman Kepada Qada dan Qadar di SMK Al Falah Probolinggo dan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran Discovery learning materi Iman Kepada Qada Dan Qadar di SMK Al Falah Probolinggo. Subjek dalam penilitian ini berjumlah 19 siswa. Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yaitu : Apakah model pembelajaran Discovery learning meningkatkan hasil pembelajaran PAI dalam materi Iman Kepada Qada dan Qadar di SMK Al Falah Probolinggo? dan Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran Discovery learning materi Iman Kepada Qada Dan Qadar di SMK Al Falah Probolinggo?

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklusnya melewati 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dan tes formatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Qada' dan Qadar Bagi Siswa Kelas XII Di SMK Al Falah Kota Probolinggo. Terbukti Pada siklus I masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 62.3 berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Pada siklus II sudah baik dengan rata-rata secara keseluruhan 70.3 berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus III sudah sangat baik dengan rata-rata secara keseluruhan 90%.berada pada interval 90-100 dengan kategori sangat baik. Serta dapat disimpulkan metode Discovery Learning Efektifitas terbukti hasil tes yang dilakukan mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.

DAFTAR ISI

Sampul	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	3
C Tindakan yang Dipilih	3
D Tujuan Penelitian	3
E Lingkup Penelitian	4
F Signifikansi Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	5
B Discovery Learning	9
BAB III	
A Metode Penelitian,	15
B <i>Setting</i> Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	15
C Variabel yang Diselidiki	15
D Rencana Tindakan	15
E Data dan Cara Pengumpulannya	18
F Indikator Kinerja	20
G Tim Peneliti dan Tugasnya	20
BAB IV HASIL PENELITIAN TINDAK KELAS	
A Deskripsi Lokasi Penelitian	21
B Waktu Penelitian	27
C Hasil Penelitian	27
BAB V PENUTUP	
A Simpulan	48
B Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam yang di ungkapkan Nazarudin merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan¹. Jadi, tidak hanya sebagai penghantar peserta didik untuk menguasai dan mencapai berbagai kajian keislaman, tetapi dalam hal ini siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Sebagaimana dalam Al-Quran dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56-58: Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha.. Pemberi rezki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.” (Qs.Adz-Dzariyat ayat 56-58).²

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian baik dalam hubungannya dengan sesama sebagai makhluk sosial maupun hubungannya dengan Robb sebagai seorang hamba. Secara substansial mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlaqul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari- hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah.

Dalam dunia pendidikan, terdapat hubungan antar pendidik dan peserta didik. Di dalam hubungan itu, mereka mempunyai kedudukan yang berbeda tetapi memiliki daya yang

¹ Kurniawan, ‘Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Iman Kepada Qada’ Dan Qadar Melalui Strategi Question Student Have Dan Jigsaw Pada Siswa Kelas Xii Di Smk Diponegoro Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020’, *Skripsi Publikasi*, 2020, 259.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syigma Exemedia Arkanleema, 2009).

sama, yaitu saling mempengaruhi guna terlaksanakannya proses pendidikan³. Strategi mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Hal ini karena strategi menjadi sarana dan salah satu hal untuk mencapai tujuan yaitu materi pelajaran atau strategi pelajaran yang tersusun rapi dalam kurikulum pendidikan. Strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi pengganggu kelancaran jalannya proses pendidikan.

Salah satu faktor penentu kegiatan belajar mengajar adalah metode atau strategi pembelajaran. Strategi pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam proses pembelajaran termasuk pendidikan agama Islam, metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran dapat membantu keefektifan dalam proses kegiatan belajar mengajar kearah yang dicapai. Salah satu alternatif pengembangan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode discover learning.

Model discovery learning adalah cara untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik yang aktif dengan menggunakan proses mental agar mampu menemukan suatu konsep atau prinsip. Dengan menggunakan model discovery learning proses pembelajaran dalam kelas yang awalnya monoton guru yang berperan dominan dalam kelas berubah menjadi peserta didik juga ikut berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Kelas XII SMK Al Falah Probolinggo masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan pada hasil belajar yang kurang memuaskan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sekitar 40% siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya 40% siswa yang bisa menjawab pertanyaan seputar materi Iman kepada Qada dan Qadar dan sulitnya siswa memahami konsep tentang Qada' dan Qadar.

³ Kurniawan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa materi Iman kepada qada' dan qadar yang disampaikan oleh guru belum mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya perubahan dalam penerapan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa berperan aktif dan dapat memahami konsep dan memiliki keleluasaan dalam mengembangkan kemampuan berfikir, dengan menggunakan discovery learning

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI IMAN KEPADA QADA DAN QADAR KELAS XII DI SMK AL FALAH PROBOLINGGO**"

B. Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran Discovery learning meningkatkan hasil pembelajaran PAI dalam materi Iman Kepada Qada dan Qadar di SMK Al Falah Probolinggo?
2. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran Discovery learning materi Iman Kepada Qada Dan Qadar di SMK Al Falah Probolinggo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas atas ketidak mampuas siswa mencapai kreteria ketuntasan minimum maka peneliti memberikan stimulus sebagai upaya penelitian tindakan kelas dengan metode Discovery Learning pada materi PAI Iman Kepada Qada Dan Qadar Allah Swt. pada smk alfalah di probolinggo. sehingga dengan ada tindakan ini siswa lebih cermat dan mampu mendapatkan nilai sesuai standar KKM bahkan lebih.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka penelitian ini

1. Untuk mengetahui Apakah model pembelajaran Discovery learning dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI dalam materi Iman Kepada Qada dan Qadar di SMK Al Falah Probolinggo!
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran Discovery learning materi Iman Kepada Qada Dan Qadar di SMK Al Falah Probolinggo!

E. Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian atau ruang lingkup ini adalah siswa kelas XII SMK AL FALAH PROBOLINGGO, untuk mengetahui hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT. yang disampaikan dengan strategi DISCOVERY LEARNING

F. Signifikansi Penelitian

Dengan penelitian terlebih dahulu yang di lakukan⁴, dapat memecahkan masalah kurangnya ketercapain siswa dalam materi iman kepada qada dan qadar dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning.

⁴ Siti Mukaromah, 'Implementasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 8 Malang', *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 21
<<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3329>%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/3329/S1_FAI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_21701011178_Siti_Mukaromah.pdf?sequence=1>.

BAB II

KAJIAN TEORI

A Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar sehingga anak didik mau belajar⁵. Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Jadi pembelajaran ialah proses atau cara untuk menjadikan manusia atau makhluk hidup belajar, dengan terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun keterampilan). Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah mulai dari tingkat dasar sampai menengah atas yang salah satunya mempelajari tentang aturan-aturan dalam pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur⁶. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang amat

⁵ Kurniawan.

⁶ Kemendikbud RI, *Peraturan Pemerintah*, 2017.

penting dalam kehidupan umat manusia, menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang damai.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pendidikan

Pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar atau landasan yang kuat. Landasan tersebut terdiri dari:

a) Al-qur'an

Al-qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal disebut syari'ah.

b) As-sunnah

As-sunnah adalah perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasul Allah SWT. Yang disebut dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kegiatan atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran agama kedua setelah Al-qur'an, seperti Al-qur'an, sunnah juga berisi tentang akidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

c) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Alqur'an dan sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman dengan Al-qur'an dan sunnah. Ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi dari Al-qur'an dan sunnah⁷

3. Iman Kepada Qada Dan Qadar

Dari segi bahasa, qada' artinya memutuskan. Qada' ialah pengetahuan Allah terhadap kejadian yang sudah terjadi, sedang terjadi dan akan terjadi (keputusan Allah). Dari segi bahasa, qadar berarti ketentuan. Qadar ialah ketentuan yang Allah berlakukan sesuai dengan pengetahuan atau kehendak Allah (kapasitas dari keputusan Allah). Seperti contoh ini; santri akan menikah, maka akan mempunyai anak dan akan menjadi ulama, semua itulah qada' (keputusan). Sedangkan, jika santri tersebut sudah menikah, maka itulah qadar (ketentuan).

“Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud R.A. beliau berkata: Rasulullah SAW. menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur dan terpercaya: Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya sebagai setetes mani selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari. Kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara: menetapkan rizkinya, ajalnya, amalnya dan kecelakaan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada

⁷ Kurniawan.

Tuhan selain-Nya, sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli surga hingga jarak antara dirinya dan surga tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadits di atas, bahwa memang pengetahuan dan kejadian yang Allah tentukan dan pastikan, akan dikembalikan kepada manusia dan dilaksanakan oleh manusia tersebut. Akan tetapi, ditetapkan baginya ketentuan, yakni ketika ditiupkan ruh di dalam tubuh manusia. Meskipun demikian, perlu juga kita fahami mengenai keberadaan lauhul mahfudh, bahwa ketetapan itu jauh terjadi sebelum ditiupkannya ruh, sebuah ‘tulisan’ yang eksistensinya setelah Allah itu ada, maksudnya ialah bahwa Allah dan pengetahuanNya telah lebih dahulu dari pada tulisan ataupun takdir yang Allah tulis⁸. Memahami hal ini, tentu akan menjadi nilai pandangan dan pendidikan tersendiri. Dengan ketentuan dan kepastian Allah inilah, seharusnya kita menjadi manusia yang mawas diri dan menjaga setiap perbuatan dengan semuanya diperuntukkan untuk pengabdian kepada Allah SWT.

Perilaku Manusia yang Mencerminkan Qada’ dan Qadar Ketika benar benar mempercayai keputusan dan ketentuan dari Allah akan menampakkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kepastian dan ketentuan itu, sebagaimana berikut:

a. Mengimani Qada’ dan Qadar dengan sebenar-benarnya akan menjadikan pribadi manusia menjadi lebih giat dan teratur dalam bekerja dengan sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁸ Mulyana Abdullah, ‘Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim Vol.*, 18.1 (2020), 1–11.

- b. Menyadari bahwa dirinya adalah insan yang dzalim dan lemah serta meyakini atas apa yang Tuhan kehendaki dan Kuasanya agar apa yang dilakukannya lebih yakin dan kokoh.
- c. Menerima masukan, saran dan kritik dari luar diri dan menghindari sikap keras kepala dan memperbaikinya dengan sikap tawadhu' (rendah hati) dan meyakini bahwa semua ini atas pertolongan Allah SWT.
- d. Dalam melangkahkan kaki di setiap harinya haruslah tetap berprasangka baik kepada Allah SWT dan menghindari rasa pesimistis dalam kehidupannya.
- e. Dengan menjadikan cita-cita yang menjadi dasar kuat untuk mendapatkan kemuliaan di waktu yang akan datang menjadikan iman lebih kokoh.
- f. Menengadahkan tangan di dada dengan ucapan syukur setiap saat bahkan saat mendapatkan peristiwa-peristiwa yang terjadi walaupun itu ujian dari Allah karena dengan bersyukur itulah maka hidup akan terasa lebih mudah dan ringan dalam menjalaninya.⁹

B Discovery Learning

1. Pengertian Discovery Learning

Ahli psikologi dari segala aliran selalu merumuskan konsep-konsep tentang belajar, meskipun setiap ahli memiliki pandangan terhadap model dan konsep belajar yang berbeda. Perolehan khusus dari konsep belajar yang diajukan oleh Bruner adalah discovery learning. Discovery learning merupakan belajar penemuan, meskipun banyak orang mengatakan bahwa belajar pasti menghasilkan sebuah penemuan, tetapi disini Bruner mengemas saran dari Piaget untuk memberikan peran aktivitas kognitif dalam pembelajaran supaya lebih menyokong proses belajar dalam memperoleh

⁹ J. Nabiel Aha Putra and Moch Ali Mutawakkil, 'Qada ' Dan Qadar Perspektif Al - Qur ' an Hadits Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2020), 61–71 <<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/11232%0Ahttps://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/viewFile/11232/8566>>.

sebuah penemuan¹⁰. Meskipun teori Piaget menyatakan bahwa kognitif menjadi sebab perkembangan bahasa, tapi menurut Bruner adalah sebaliknya yaitu mengungkapkan bahwa bahasa dapat menjadi pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif.¹¹

Model kognitif Bruner memberikan fasilitas pada siswa untuk belajar mandiri melalui keaktifan dirinya dengan konsep dan prinsip, disini guru hanya berperan memotivasi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses eksperimen yang dilakukannya, sehingga siswa dapat mengembangkan penemuannya tentang konsep atau prinsip baru¹². Discovery learning merupakan pembelajaran yang diperoleh siswa secara mandiri, bukan hasil dari presentasi guru. Pembelajaran penemuan ini dapat merangsang keingintahuan siswa akan suatu hal hingga mendorong siswa untuk terus aktif mencari jawaban atas hal yang belum ia tahu, selain itu discovery learning siswa berusaha sendiri belajar cara dan teknik pemecahan masalah mandiri dengan berpikir kritis, sebab tanpa berpikir kritis siswa tidak akan menemukan hal yang ingin ia ketahui.

Bruner mengatakan ada beberapa keuntungan menggunakan teori belajar discovery learning: Pertama, membantu siswa dalam melaksanakan hakikat pembelajaran yang sesungguhnya dengan cara memperoleh dan mengumpulkan berbagai informasi dan memecahkan masalah. Kedua, melatih siswa lebih mandiri sehingga tidak bergantung pada faktor eksternal seperti persetujuan guru dan reward orang tua, selain itu memberikan siswa kesempatan agar memperoleh kepuasan diri dalam suatu penemuan, sehingga siswa tidak merasa gagal ketika hasil penemuannya berbeda dengan siswa yang lain. Ketiga, materi pembelajaran yang diperoleh siswa akan memiliki kekuatan lebih lama dibandingkan dengan pemberian materi dari guru,

¹⁰ Binti Khoiriyah Khoiriyah and Murniyati Murni, 'Peran Teori "Discovery Learning" Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2.2 (2021), 65–78 <<https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>>.

¹¹ Mukaromah.

¹² Khoiriyah and Murni.

karena diorganisir langsung berdasarkan keingintahuan siswa yang menarik siswa sehingga lebih siap direproduksi saat diperlukan¹³.

Proses discovery learning memberikan kebebasan dengan beberapa batasan tertentu dalam penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru, siswa bisa mencari pengetahuan baru melalui tanya jawab dengan guru atau dengan teman, kelompok tertentu, bahkan dipecahkan sendiri secara perorangan. Peran guru dalam discovery learning sangat berbeda apabila dibandingkan dengan peran guru dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, dalam proses belajar discovery learning guru tidak begitu memegang kendali belajar anak, dirinya lebih banyak disebut sebagai fasilitator. Peran guru dalam discovery learning adalah: Merencanakan pembelajaran pada permasalahan yang tepat untuk siswa, sehingga masalah tersebut sesuai jika diketahui oleh siswa baik perseorangan atau kelompok, penyajian materi pembelajaran dasar untuk kepentingan penyelesaian masalah, memperhatikan tahapan belajar enaktif, ikonik dan simbolik, memantaskan diri sebagai tutor atau pembimbing dan fasilitator, Menilai hasil pembelajaran melalui proses keseluruhan, memberi motivasi pada anak untuk terus menggali pengetahuan baru, dan memberi perhatian baik pada siswa yang sudah berhasil ataupun belum beruntung.

Bruner dalam teorinya memberikan langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan kognitif anak, berikut adalah langkah dalam pembelajaran discovery learning yang seharusnya dilakukan¹⁴: pertama, Stimulation (rangsangan). Siswa dihadapkan dengan suatu problem yang membangkitkan kegelisahan kemudian mendorong siswa untuk mendalami secara mandiri. kedua, Problem Statement (identifikasi masalah). Siswa diharapkan mengenali, kemudian menjelaskan masalah yang dihadapi kemudian menggali dan memperdalam permasalahan yang dihadapi. Ketiga, Data Collection

¹³ Khoiriyah and Murni.

¹⁴ Khoiriyah and Murni.

(pengumpulan data). Siswa dibebaskan dalam pencarian dan pengumpulan informasi terkait data tambahan. Keempat, Data Processing (olah data) dengan mengolah informasi yang didapatkan. Kelima, Verification (pembuktian). Mencari keakuratan data secara teliti dari data yang kemudian dibuktikan dengan data lain. Keenam, Generalization. Penarikan kesimpulan secara umum dari permasalahan yang dihadapi.

2. Peran Teori Discovery Learning (belajar penemuan) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah manapun pasti berusaha memulai dengan ucapan salam, berdoa dan menanyakan kehadiran siswa dalam kelas. Dengan beberapa langkah introduce sederhana, guru akan memulai pembelajaran dengan pembahasan atau bahan ajar yang pernah dibahas pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan siswa pada pembahasan yang lalu.

Menginjak langkah selanjutnya, guru mulai masuk pada pembahasan yang lebih fokus dalam materi pendidikan agama Islam yang akan dibahas pada hari tersebut. Disinilah belajar penemuan/ discovery learning mulai berperan, langkah pertama dalam discovery learning (belajar penemuan) adalah stimulation. Peran stimulation atau rangsangan menjadi gerbang pembuka rangsangan anak dengan menyinggung suatu permasalahan atau kegelisahan siswa. Guru dapat memulai dengan meminta siswa untuk membaca buku, bisa dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang merangsang siswa untuk mencari kebenarannya. Siswa dihadapkan dengan kegelisahan atau kebingungan terhadap suatu masalah tertentu.

Guru pendidikan agama Islam biasanya memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak begitu sulit, seperti bertanya "apa gunanya bersuci?", "apa manfaat bersuci bagi kesehatan?". Rangsangan model seperti pertanyaan ini akan membuka satu proses dari respon otak dalam berfikir untuk menemukan jawaban

yang dianggap tepat. Siswa bisa sedikit membayangkan dengan beberapa bahan yang sudah ada dalam otaknya.

Langkah selanjutnya adalah problem statement yaitu pengidentifikasian kasus. Seorang guru dalam step ini sebaiknya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebuah masalah.

Masalah ini guru sampaikan untuk diidentifikasi oleh siswa, guru meminta siswa agar memberi tanggapan atas kasus tersebut, apa yang sebaiknya dilakukan oleh Amanda dengan masalah yang sedang dihadapi melalui jalan yang sebaiknya dilakukan tanpa meninggalkan kewajibannya untuk tetap melakukan sholat lima waktu dalam kondisi darurat.

Setelah memberikan rangsangan kemudian meminta siswa untuk mengidentifikasi suatu problem, guru boleh meminta siswa untuk menjelaskan sedikit gambaran tentang permasalahan yang ada dengan solusi yang mereka miliki, setelah itu baru masuk langkah ketiga dalam discovery learning melalui data collection (pengumpulan informasi). Disini siswa diperbolehkan mencari sumber data dari mana saja, baik dari buku pelajaran, majalah, kitab kuning, atau observasi lapangan. Siswa melakukan pengumpulan data tentang hukum tayamum di daerah tertentu saat kondisi darurat, hukum menggunakan air sedikit dalam bersuci dan lain sebagainya tentang informasi (data) yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Langkah keempat adalah data processing (pengolahan data). Melakukan pengolahan data temuan dari berbagai sumber tentang masalah yang dialami oleh Amanda. Dari problem tersebut siswa menemukan hukum diperbolehkannya tayamum saat kondisi tertentu dengan tidak adanya air, dari pada meninggalkan sholat karena tidak mendapatkan air untuk bersuci, maka lakukan bersuci dengan tayamum untuk tetap melaksanakan kewajiban sholat lima waktu.

Langkah terakhir adalah generalization (penarikan kesimpulan). Siswa menarik kesimpulan dari peristiwa Amanda tersebut, sehingga siswa mendapatkan penemuan yang baru melalui pengalaman yang mereka lakukan mulai dari mendapatkan rangsangan melalui berbagai pertanyaan sederhana, siswa berusaha melakukan identifikasi kasus, pengumpulan berbagai data penemuan, dan mengolahnya, sampe pada langkah pembuktian data penemuan dan menyimpulkannya. Dari masalah yang dialami Amanda, siswa akan menyimpulkan bahwa Allah memberikan kemudahan pada manusia dalam menjalankan ibadahnya. Allah memberikan alternative yang bisa dilakukan pada kondisi tertentu, seperti halnya ketika tidak ditemukan air pada suatu tempat, maka Allah memberikan keringanan agar melakukan tayamum sebagai pengganti bersuci dengan air. Daripada seorang muslim meninggalkan kewajiban sholatnya karena tidak ada air untuk bersuci, maka seorang muslim tersebut dapat melakukan tayamum untuk tetap melaksanakan kewajiban sholatnya¹⁵

¹⁵ Khoiriyah and Murni.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (classroom action research).¹⁶

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting penelitian ini dilaksanakan di SMK Al Falah Kota Probolinggo
2. Yang menjadi subyek adalah siswa kelas XII SMK Al Falah Kota Probolinggo

C. Variabel yang Diselidiki

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode Discovery Learning
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Iman Kepada Qada' Dan Qadar Allah Swt.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan dianalisis sebelum memperoleh data sejauh mana daya serap siswa dan hal-hal yang harus diperbaiki dan upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara garis besar ada 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) Perencanaan. (2) Pelaksanaan. (3) Pengamatan. (4) Refleksi¹⁷. Hubungan keempat tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

¹⁶ Munawar Rahmat, 'Penelitian Tindakan Kelas (Apa Dan Bagaimana Ptk Itu ?)', *Memahami ATK*, 229, 2008.

¹⁷ Aliasmin, 'Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 42 <<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/43/30>>.

Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang di dalamnya memuat seluruh hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran, lembar observasi, instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis, pemilihan alat serta media pembelajaran, dan menetapkan indikator ketercapaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada langkah ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran biasa dengan memeberikan materi melalui buku paket kepada siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini adalah satu kali pertemuan.

c. Observasi

Dilakukan peneliti, sesuai dengan skor-skor pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Baik pengamatan tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru.

d. Refleksi

Refleksi yaitu dengan melakukan penilaian dan pengkajian terhadap hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir siklus dan siswa yang dapat nilai di atas KKM atau dikatakan tuntas yaitu 75. Apabila dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa sasaran belum tercapai, maka perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus 1 yang di dalamnya memuat seluruh hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran, buku paket lembar

observasi, instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis, pemilihan alat serta media pembelajaran, dan menetapkan indikator ketercapaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada langkah ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan ceramah intraktif yang mengarah pada rencana pelaksanaan pembelajaran, skenario, dan bahan ajar. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini adalah satu kali pertemuan.

c. Observasi

Dilakukan peneliti, sesuai dengan skor-skor pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Baik pengamatan tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru.

d. Refleksi

Refleksi yaitu dengan melakukan penilaian dan pengkajian terhadap hasil evaluasi dengan menggunakan model ceramah interaktif yang dilaksanakan setiap akhir siklus dan siswa yang dapat nilai di atas KKM atau dikatakan tuntas yaitu 75. Apabila dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa sasaran belum tercapai, maka perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus III

3. Siklus III

a. Perencanaan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus II yang di dalamnya memuat seluruh hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran, lembar observasi, instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis, pemilihan alat

serta media pembelajaran, dan menetapkan indikator ketercapaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada langkah ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan(Discovery Learning) Sintak model Discovery Learning

- Pemberian rangsangan (Stimulation);
- Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement);
- Pengumpulan data (Data Collection);
- Pembuktian (Verification), dan
- Menarik simpulan/generalisasi (Generalization).

yang mengarah pada rencana pelaksanaan pembelajaran, skenario, dan Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah satu kali pertemuan.

c. Observasi

Dilakukan peneliti, sesuai dengan skor-skor pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Baik pengamatan tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru.

d. Refleksi

Refleksi yaitu dengan melakukan penilaian dan pengkajian terhadap hasil evaluasi dengan menggunakan model discovery learning yang dilaksanakan setiap akhir siklus.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber data

a. Siswa

Untuk mendapatkan data selama kegiatan belajar mengajar

b. Gur

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode discovery learning terhadap kegiatan proses belajar

2. Teknik pengumpulan data

a. Tes

Teknik tes merupakan alat ukur, instrumen atau prosedur pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa. Teknik tes diberikan pada siswa yang berupa tes unjuk kerja.

b. Observasi

Secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam PTK observasi ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Proses dan dampak yang teramati diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan.

3. Alat pengumpul data

a. Tes unjuk kerja

Lembar kerja siswa berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada setiap siklus untuk mengukur pencapaian.

b. Observasi

Lembar observasi untuk mengukur partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah hasil akhir yang menjadikan prasyarat bagi siswa untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa secara klasikal

ketuntasan minimal 85 % dan Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai sesuai atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 75.

4. Analisis Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan dengan hasil belajar setelah diberi tindakan. Berikut diberikan metode analisis data hasil belajar peserta didik.

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = R/N \times 100$$

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus :

Presentase = Jumlah peserta didik tuntas belajar x100% Jumlah seluruh peserta didik.

F. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan teman sejawat. dengan tugas sebagai observer dalam kegiatan diskusi kelompok pada siklus III

BAB IV

HASIL PENELITIAN TINDAK KELAS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMK Al Falah yang terletak di jalan Durian No 13B, Kelurahan Sumber Wetan, Kecamatan Kedopok, Kota Probolinggo menawarkan hal yang berbeda. SMK Al Falah yang merupakan sekolah dibawah naungan yayasan pondok pesantren raudlatul falah aghaf yang di ketuai oleh sosok seorang Kyai bernama H. Abdul Ghofur. dimasa kepemimpinan beliau yayasan ini berkembang menjadi yayasan pendidikan berdayasaing di daerah kota probolinngo. dengan memiliki lembaga pendidikan dari tingkat Madrasah Ibtida'ya (MI), madrasah Tsanawiyah (MTs), dan pendidikan formal kejuruan yaitu SMK AL FALAH.

Meskipun berada di naungan yayasan pondok pesantren, SMK AL FALAH tidak di isi oleh peserta didik yang memilih untuk mukim atau mondok. Sehingga peserta didik yang ada di SMK AL FALAH bukan murni santri seperti sekolah yang berada di bawah yayasan pondok pesantren lainnya. Karena rata rata peseta didik yang bersekolah dari umum maka SMK AL FALAH tetap memberikan sentuhan nuansa pondok pesantren di dalam proses pembelajarannya. Peserta didik yang ada di SMK AL FALAH umumnya berasal dari warga sekitar sekolah yang secara akses mudah terjangkau.

SMK AL FALAH memiliki program keunggulan dan pembiasaan yang ditawarkan kepada walimurid di antaranya :

a. Tadarus Al Qur'an dan Ratib Al Haddad.

Tadarus ini di lakukan setiap pagi jam 06.45 sampai 07.15 sebelum pembelajaran di mulai sebagi program literasi di sekolah. dengan surat pilihan Surat Yasin dan Waqiah.

b. Sholat Dhuha Berjamaah

Kegiatan sholat duha ini dilakukan secara jamaah setiap hari sebelum jam istirahat dilakukan dengan siswa yang menjadi imam dan di pantau oleh guru pendamping. kegiatan ini juga di berikan absensi sebagai program wajib yang dilakukan oleh siswa yang di tunjuk. diharapkan dengan sholat dhuha berjamaah ini siswa bisa diberikan kemudahan dalam belajar.

c. Sholat duhur berjamaah

Karena pembelajaran peserta didik berlangsung sampai jam 14.30 maka pelaksanaan sholat duhur jadi dilakukan di sekolah. dengan mengakomodir kegiatannya sholat duhur secara berjamaah dengan guru sebagai imam sholat. kegiatan sholat duhur ini juga wajib di laksanakan di sekolah dan diberikan absensi sehingga anak terbiasa menjaga dirinya dari hal hal najis maupun yang bisa nantinya membatalkan sholatnya.

d. Pembelajaran fiqih ibadah

Pembelajaran yang di berikan di SMK alfalah tidak hanya pembelajaran umum yang diberikan. namun juga ada pembelajaran tambahan yaitu pembelajaran fiqih ibadah yang diberikan secara langsung oleh Kyai saat selesai sholat duhur berjamaah.

e. Malam Pembinaan Iman Dan Taqwa

Kegiatan ini diberikan satu bulan sekali untuk pembinaan iman dan ketaqwaan anak anak. dengan dilakukan satu malam anak anak bisa belajar membaca al quran, fiqih serta melakukan sholat tahajut bersama sama.

f. Kegiatan Ektrakurikuler

Adapun kegiatan siswa yang lain untuk memberikan pengalaman dan keterampilan anak. SMK Al Falah mengadakan ekstrakurikuler pengembangan diri berupa Pramuka,

futsal, bola voli, pencak silat, dan musik. Selain program unggulan diatas SMK AL FALAH jugk memiliki programunggulan produktif yang mana antara lain

a. Prktik Kerja Lapangn (PKL)

Pembelajaran PKL di tujukan kepada siswa kelas sebelas dan diwajibkan untuk memberikam modal pengetahuan di lapangan yang real.

b. Magang Keja

Kegiatan ini biasanya diberikan kepada seluruh siswa untuk melakukan pembelajaran di dunia industri maupun dunia kerja sebagai perlengkap PKL namun pada proses magan kerja ini siswa dilibatkan penuh dalam kondisi bekerja seperti halnya karyawan dan mendapatkan hak yang sama seperti karyawan, biasanya kegiatan ini hanya di lakukan selama masa bulan ramadhan penuh.

c. Kunjungan Industri

Dalam pembelajaran kujungan industri menjadi salah satu pengembangan kompentensi yang harus di miliki peserta didik bagaimna sikap peserta didik apabila nantinya bekerja pada suatu industri serta memberi pengalaman nya bagaimna proses produksi dari suatu bahan baku sampai jadi.

d. Outing Class

Kegiatan ini di maksudkan untuk memberikan pengalaman nyata sesuai dengan ralita pada mata pelajaran tertentu.

Selain program diatas keungulan SMK AL FALAH jugak terasa pada sarana prasarana yang terus di kembangkan. sarana alat Praktik siswa terus dikembangkan dengan memiliki prasara ruang Praktik siswa yang cukup. sarana olah raga dengan permainan seperti Badminton, Takraw, Voli, Sepak Bola dan Basket beserta lapangan yang memadai di siapkan di SMK AL FALAH. Prasarana lain seperti Ruang Kelas, Ruang Tata Usaha, Ruag Guru, Gudang, Musholah untuk Ibadah serta Ruang Sirkulasi.

Dengan kualifikasi pendidik yang sudah menempuh sarjana semua maka SMK AL FALAH juga menghadirkan pembelajaran yang bermutu sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat.

SMK AL FALAH memiliki satu program keahlian yang di layani kepada peserta didiknya yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran. Bisnis Daring dan Pemasaran merupakan sebuah kompetensi keahlian (jurusan) yang mempelajari dasar - dasar kemampuan dan keilmuan menjadi seorang marketing baik marketing secara konvensional maupun melalui media daring (online/internet). Di Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran peserta didik akan mempelajari strategi pasar, kewirausahaan dan membaca peluang di dunia bisnis.

Ruang lingkup pekerjaan bagi kelulusan Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran adalah jenis pekerjaan atau profesi yang relevan dengan kompetensi keahlian pada jenjang SMK antara lain ; dalam dunia usaha Perusahaan Jasa, Perusahaan Dagang, Perusahaan Manufaktur, dan Instansi Pemerintah/Swasta. Serta lingkup pekerjaan yang bisa di ambil oleh lulusan program keahlian ini di antaranya ; Pramuniaga (Tenaga Penjual), Tenaga Pemasaran, Tenaga Pembelian, Pengelola Gedung, Kasir, Tenaga Administrasi Penjualan dan Pembelian, dan Perantara Dagang apa bila lulusan nantinya bekerja di sektor Perusahaan Ritel, Toko, Supermarket, Dealer lulusan sebagai.

Namun dengan kompetensi keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran, SMK AL FALAH hanya memiliki satu guru produktif yang mengampu pada mata pelajaran produktif. Kegiatan proses pembelajaran Produktif selama ini di bantu guru IPS yang mempunyai untuk proses pembelajaran setiap harinya. sehingga proses pembelajaran pada matapelajaran produktif belum di kelolah dengan maksimal. sehingga perlu memiliki program yang handal dalam mencetak lulusanya.

SMK AL FALAH memiliki program dalam upaya meminimalisir kurangnya bekal kemampuan peserta didiknya akibat belum maksimalnya pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran produktif. Selain Praktik Kerja Lapangan (PKL) program tersebut diantaranya adalah kunjungan industri pada kelas sepuluh, yang mana program ini menurut Ixtiarto & Sutrisno di maksudkan untuk mendekatkan sedini mungkin peserta didik dengan dunia industri. sehingga peserta didik mampu mengikuti perubahan apa saja yang ada di industri karena secara teknologi dunia usaha lebih dahulu di perbaharui karena mengikuti tuntutan pasar¹⁸.

Selain kunjungan industri SMK AL FALAH jugak memberikan program pemagangan siswa yang mana pemagangan ini di berikan pada siswa di semua jenjang. Pemagangan siswa ini di lakukan hanya pada bulan ramadhan satu bulan penuh untuk melatih peserta didik. Pemagangan ini di maksudkan untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam dunia kerja dan mengikuti pola kegiatan yang nyata pada dunia kerja dan nantinya peserta didik jugak mendapatkan upah sesuai dengan kebijakan dari duni kerja yang di tempati.

Sehingga kepercayaan masyarakat tidak surut untuk menyekolahkan putra putrinya di SMK ALFALAH terbukti dari data, jumlah siswa yang ada rata - rata pertahunnya 150 siswa di semua tingkatan dari kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas. Di tahun ini saja jumlah siswanya mencapai 124 dan bisa di lihat dari tabel

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	10 BDP 1	10	22	9	31
2	10 BDP 2	10	19	6	25
3	11 BDP	11	19	12	31

¹⁸ Bambang Ixtiarto and Budi Sutrisno, 'Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26.1 (2016), 57-96
<<https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/2130/1568>>.

5	12 BDP	12	23	14	37
JUMLAH TOTAL					124

Namun dari jumlah siswa yang masuk di SMK AL FALAH merupakan peserta didik yang secara akademik tidak memiliki kualifikasi bagus. sehingga input yang masuk di SMK AL FALAH terbilang rendah. itulah yang menjadi tantangan untuk bisa memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik yang memilih sekolah di SMK AL FALAH. Karena menurut Pratiwi & Suyatmin Kualitas Input Siswa sangat berkorelasi untuk bisa menghasilkan kemandirian belajar sehingga apabila sumberdaya yang masuk kepada sekolah tersebut efektif dan efisien maka sekolah atau organisasi akan mengalami keberhasilan atau maju¹⁹.

Diana Devi menyimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas atau mutu lembaga pendidikan, maka perlu meningkatkan input, proses dan output. Input berkaitan dengan kesiapan lembaga pendidikan untuk menjalankan proses pembelajaran aktif, inovatif, efektif, dan kreatif. Sehingga menghasilkan output pembelajaran yang terlihat dari hasil belajar peserta didik yang tinggi baik akademik maupun non akademik. dengan kata lain proses pembelajaran akan memperoleh mutu tinggi apa bila bisa mengelolah input dengan maksimal sehingga output yang di peroleh baik akademik maupun non akademik bisa maksimal²⁰.

Dengan demikian program dan sarana prasaranya yang terus dikembangkan oleh SMK AL FALAH di harapkan bisa menopang seluruh kegiatan, agar bisa berjalan dengan lancar dan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Dengan memberikan pengalaman yang berarti bagi peserta didik yang belajar di SMK AL FALAH melalui

¹⁹ Kartika Pratiwi and Suyatmin, 'Dukungan Kualitas Input Siswa , Komitmen Guru , Sarana Dan Prasarana Terhadap Kemandirian Belajar Kimia Di Smk', *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13.1 (2017), 91–107.

²⁰ Aulia Diana Devi, 'Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN 1 Tulang Bawang Barat', *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 1–13
<<https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>>.

program pembiasaan maupun akademi diharapkan bisa menghasilkan output yang bermuara pada kemampuan hard skill maupun *soft skills*. sehingga meskipun input siswa rata-rata rendah namun output yang di hasilkan bisa diterima oleh dunia industri dan dunia kerja.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 sampai dengan tanggal 23 Desember 2022 dan tempat di SMK AL FALAH tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal, jadwal penelitian ditetapkan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 28 November selama 2 x 40 menit (2 jam pelajaran).
- b. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis , 8 Desember 2022 selama 2 x 40 menit (2 jam pelajaran).
- c. Siklus III dilaksanakan pada hari Jumat , 23 Desember 2022 selama 2 x 40 menit (2 jam pelajaran).

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi iman kepada Qada' dan Qadar kelas XII di SMK Al Falah Kota Probolinggo, peneliti menggunakan tes tertulis yang berbentuk lembar kerja. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkahlangkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal Qada' dan Qadar. Sedangkan kompetensi dasar menyebutkan hubungan iman kepada Qada' dan Qadar.
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan.
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 November 2022, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas XII. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah menjelaskan pengertian iman kepada Qada' dan Qadar, menyebutkan nama-nama kitab Allah dan dalil tentang iman kepada Qada' dan Qadar. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan Pendahuluan, b) kegiatan inti, c) kegiatan Penutup. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan : (15 Menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru memberikan apersepsi tentang materi iman kepada Qada' dan Qadar Allah yang di akan diajarkan
- (3) Guru Memberikan Motivasi Terkait Materi iman kepada Qada' dan Qadar Allah yang di akan diajarkan
- (4) Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran tentang iman kepada Qada' dan Qadar Allah yang di akan diajarkan

(5) Guru Menyampaikan Acuan Penilaian

b) Kegiatan inti: (50 Menit)

- (1) Guru menentukan model pembelajaran tentang iman kepada Qada' dan Qadar Allah yaitu siswa membaca buku Paket secara mandiri kemudian mengamati gambar komik sesuai materi dan yang terakhir siswa diskusi tentang gambar yang ada di LKPD.
- (2) Guru membentuk 4 kelompok diskusi masing-masing.
- (3) Guru mengatur kursi-kursi dalam Kelompok untuk membahas iman kepada Qada' dan Qadar Allah usahakan.
- (4) Guru mendistribusikan kepada setiap kelompok sebuah gambar yang berisi tugas tentang materi iman kepada Qada' dan Qadar Allah.
- (5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok di hadapan untuk merespon tentang materi iman kepada Qada' dan Qadar Allah
- (6) Guru meminta kelompok kelompok memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta untuk merespon tugas kelompok tentang materi iman kepada Qada' dan Qadar Allah yang telah disampaikan.
- (7) Guru memerintahkan kembali kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan tugasnya tentang materi iman kepada Qada' dan Qadar Allah.
- (8) Guru meminta siswa menyimpulkan tentang materi iman kepada Qada' dan Qadar Allah yang telah disajikan

c) Kegiatan Penutup : (15 Menit)

- (1) Guru melakukan refleksi tanya jawab dengan siswa tentang materi iman Qada' dan Qadar Allah yang telah disajikan
- (2) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi
- (3) Guru memberikan tugas Individu sebagai pekerjaan rumah kepada siswa
- (4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan

(5) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

1) Observasi Aktivitas KBM

Pelaksanaan observasi aktivitas KBM tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas KBM yang diamati terdiri 6 aktivitas, hal ini disesuaikan metode pembelajaran discovery learning. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

No	Aktivitas yang diamati	Skor Mak.	Hasil			Ket
			Baik	Cukup	Rendah	
1.	Siswa Membaca buku Paket dengan khusuk	3		√		
2.	Siswa menyimak Vidio dengan cermat	3		√		
3.	Keaktifan siswa dalam memberikan pendapat pada Vidio yang telah ditayangkan	3			√	
4	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif	3	√			
5	Berlatih melakukan kerjasama menyusunn peta konsep (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan dengan aktif, memberikan dan menghargai kontribusi)	3			√	

6	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas/presentasi:					
	- Seluruh perhatian diarahkan pada materi presentasi	3		√		
	- Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif	3	√			
	- Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan	3				
	- Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	3			√	
	- Memberikan pendapat/tanggapan yang					
Total		33	9	15	9	
Capaian (%)		100 %	27 %	46%	27%	

Berdasarkan data pada tabel I di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa dalam menerapkan metode discovery learning dengan alternatif “baik” , “cukup” dan “Kurang”, maka diperoleh “baik” pada siklus pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 27%. Sedang perolehan “cukup” sebanyak 5 kali dengan rata-rata 46% dan “kurang” memperoleh sebanyak 3 kali dengan rata-rata 21%. Dengan memperoleh rata-rata persentase 37% berada pada kategori rendah. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dalam penerapan metode discovery learning, serta waktunya kurang dan terlalu lama dalam materi.

2) Observasi Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel II berikut:

Tabel II
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator						Keterangan		
		1	2	3	4	5	6	Baik	Cuku	Kuran
1	ABDUL WAHAB		√		√		√	5	3	3
2	ABDUR ROHIM	√			√		√	3	4	4
3	ABDUR ROHMAN		√			√	√	4	3	4
4	ABDURROHMAN WAHIT	√	√	√	√			6	3	2
5	AGUS	√	√			√	√	2	6	3
6	AHMAD FAUZI	√			√			2	2	7
7	AHMAD SUDI	√					√	2	5	4
8	DEWI WULANDARI	√			√		√	3	4	4
9	FAREL FAISAL JUNAIDI	√				√	√	3	3	5
10	LUKMANUL HAKIM		√		√			2	2	7
11	M. HASAN HAFIDUL AHKAM	√		√			√	4	5	2
12	MAHMUDA	√			√			2	2	7
13	MOHAMMAD MUSTOFA	√	√	√		√		2	6	3
14	MUHAMMAD ABDUL HASAN	√					√	2	2	7
15	MUHAMMAD ANDIKA	√	√		√		√	4	6	2
16	MUHAMMAD JAMIL		√			√	√	3	4	4
17	MUHAMMAD ROHIM		√		√		√	2	5	4
18	MUHAMMAD RUDI	√		√			√	3	3	5
19	MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT		√	√	√		√	2	4	5
	Jumlah	13	10	5	10	5	16	56	72	82
	Rata-Rata (%)	68%	52%	26%	53%	26%	84%	49%	63%	71%

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 63.0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III berikut ini:

Tabel III
Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABDUL WAHAB	50	Sedang
2	ABDUR ROHIM	60	Sedang
3	ABDUR ROHMAN	60	Sedang
4	ABDURROHMAN WAHIT	85	Baik
5	AGUS	85	Baik
6	AHMAD FAUZI	50	Sedang
7	AHMAD SUDI	80	Baik
8	DEWI WULANDARI	55	Sedang
9	FAREL FAISAL JUNAIDI	50	Sedang

10	LUKMANUL HAKIM	60	Sedang
11	M. HASAN HAFIDUL AHKAM	50	Sedang
12	MAHMUDA	60	Sedang
13	MOHAMMAD MUSTOFA	60	Sedang
14	MUHAMMAD ABDUL HASAN	55	Sedang
15	MUHAMMAD ANDIKA	85	Baik
16	MUHAMMAD JAMIL	50	Sedang
17	MUHAMMAD ROHIM	80	Baik
18	MUHAMMAD RUDI	55	Sedang
19	ABDUL WAHAB	50	Sedang
	Jumlah	1.180	Sangat Baik
	Rata-rata	62,3	Sedang

Berdasarkan tabel III di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode Discovery learning awal adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 62.3 berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 5 orang atau dengan rata-rata 26%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 14 orang atau 74%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0
Baik	70 sd 89	5	26
Sedang	50 sd 69	14	74
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		19	100

4) Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 62.3, melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan

Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- 1) Kurangnya Keaktifan siswa dalam memberikan pendapat pada Pengamatan gambar yang telah ditayangkan.
- 2) Dalam melakukan kerjasama menyusunn peta konsep (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan dengan aktif, memberikan dan menghargai kontribusi).
- 3) Dalam memberikan Pertanyaan yang diajukan kurang relevan dengan tema yang didiskusikan

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: (1) memberikan pengarahan dan pembiasaan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat. (2) mengawasi siswa selama proses melakukan kerjasama menyusunn peta konsep dan menanyakan kesulitan yang terdapat didalamnya. (3) mengatur berjalannya diskusi serta membatasi pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran dengan baik dan benar.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkahlangkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru merancang kelompok kooperatif dengan jumlah 4 kelompok

- 3) Menyiapkan lembar soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.. Adapun langkah langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan Pendahuluan, b) kegiatan inti, c) kegiatan Penutup. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan : (15 Menit)

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan.
- 2) Apersepsi dan motivasi, yang dilakukan dengan cara tanya jawab mengenai pengetahuan awal tentang materi Iman kepada Qada' dan Qadar.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti: (50 Menit)

- 1) Guru memberikan penjelasan awal mengenai Menggunakan Metode discovery learning
- 2) Guru menjelaskan materi yang di bahas dalam diskusi
- 3) Guru memberikan kertas kosong kepada siswa
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (kelompok asal)
- 5) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang mereka dapatkan
- 6) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan yang paling paling sulit
- 7) Guru berkeliling sambil mengecek pemahaman masing-masing kelompok
- 8) Masing-masing kelompok mengirimkan peserta didik ke kelompok lainnya dengan membawa pertanyaan yang paling sulit untuk berdiskusi

memberikan informasi tentang pertanyaan yang telah diperoleh di kelompok asal dan pertanyaan yang tersulit dari kelompok asal.

9) Guru mengembalikan peserta didik sesuai dengan kelompok asalnya lalu masing-masing peserta didik menyampaikan hasil yang diperoleh selama di kelompok ahli kepada kelompok asalnya.

10) Guru melakukan klarifikasi mengenai materi pelajaran

11) Guru memberikan kuis berupa soal pilihan ganda dan essay

c) Kegiatan Penutup : (15 Menit)

1) Guru melakukan refleksi tanya jawab dengan siswa tentang materi iman Qada' dan Qadar Allah yang telah disajikan

2) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi

3) Guru memberikan tugas Individu sebagai pekerjaan rumah kepada siswa

4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan

5) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

1) Observasi Aktivitas KBM

Pelaksanaan observasi aktivitas KBM tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas KBM yang diamati terdiri 6 aktivitas, hal ini disesuaikan metode pembelajaran discovery

learning. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

No	Aktivitas yang diamati	Skor Mak.	Hasil			Ket
			Baik	Cukup	Rendah	
1.	Siswa Membaca buku Paket dengan khusuk	3	√			
2.	Siswa menyimak Vidio dengan cermat	3	√			
3.	Keaktifan siswa dalam memberikan pendapat pada Vidio yang telah ditayangkan	3		√		
4	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif	3	√			
5	Berlatih melakukan kerjasama menyusunn peta konsep (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan dengan aktif, memberikan dan menghargai kontribusi)	3			√	
6	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas/presentasi:					
	- Seluruh perhatian diarahkan pada materi presentasi	3		√		
	- Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif	3	√			
	- Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan	3				
	- Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan				√	
	- Memberikan pendapat/tanggapan yang					
Total		33	12	6	6	
Capaian (%)		100 %				

Berdasarkan data pada tabel I di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa dalam menerapkan metode discovery learning dengan alternatif “baik” , “cukup” dan “Kurang”, maka diperoleh “baik” pada siklus pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 32%. Sedang perolehan “cukup” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 23% dan “kurang” memperoleh sebanyak 2 kali dengan rata-rata 23%. Dengan memperoleh rata-rata persentase 37% berada pada

kategori rendah. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dalam penerapan metode discovery learning, serta waktunya kurang dan terlalu lama dalam materi.

2) Observasi Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II seperti tabel II berikut:

Tabel II
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikato						Keterangan		
		1	2	3	4	5	6	Baik	Cuku	Kuran
1	ABDUL WAHAB		√		√		√	5	3	3
2	ABDUR ROHIM	√			√		√	3	4	4
3	ABDUR ROHMAN		√			√	√	4	3	4
4	ABDURROHMAN WAHIT	√	√	√	√			6	3	2
5	AGUS	√	√			√	√	2	6	3
6	AHMAD FAUZI	√			√			2	2	7
7	AHMAD SUDI	√					√	2	5	4
8	DEWI WULANDARI	√			√		√	3	4	4
9	FAREL FAISAL JUNAIDI	√				√	√	3	3	5
10	LUKMANUL HAKIM		√		√			2	2	7
11	M. HASAN HAFIDUL AHKAM	√		√			√	4	5	2
12	MAHMUDA	√			√			2	2	7
13	MOHAMMAD MUSTOFA	√	√	√		√		2	6	3
14	MUHAMMAD ABDUL HASAN	√					√	2	2	7
15	MUHAMMAD ANDIKA	√	√		√		√	4	6	2
16	MUHAMMAD JAMIL		√			√	√	3	4	4
17	MUHAMMAD ROHIM		√		√		√	2	5	4
18	MUHAMMAD RUDI	√		√			√	3	3	5
19	MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT		√	√	√		√	2	4	5
	Jumlah	13	10	5	10	5	16	56	72	82
	Rata-Rata (%)	68%	52%	26%	53%	26%	84%	49%	63%	71%

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 70.0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III berikut ini:

Tabel III
Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABDUL WAHAB	75	Baik
2	ABDUR ROHIM	76	Baik
3	ABDUR ROHMAN	76	Baik
4	ABDURROHMAN WAHIT	85	Baik
5	AGUS	85	Baik
6	AHMAD FAUZI	50	Sedang
7	AHMAD SUDI	80	Baik
8	DEWI WULANDARI	55	Sedang
9	FAREL FAISAL JUNAIDI	50	Sedang
10	LUKMANUL HAKIM	60	Sedang
11	M. HASAN HAFIDUL AHKAM	75	Baik
12	MAHMUDA	60	Sedang
13	MOHAMMAD MUSTOFA	60	Sedang
14	MUHAMMAD ABDUL HASAN	55	Sedang
15	MUHAMMAD ANDIKA	85	Baik
16	MUHAMMAD JAMIL	50	Sedang
17	MUHAMMAD ROHIM	80	Baik
18	MUHAMMAD RUDI	55	Sedang
19	ABDUL WAHAB	50	Sedang
	Jumlah	2.180	Sangat Baik
	Rata-rata	70,3	Baik

Berdasarkan tabel III di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode Discovery learning adalah sudah baik dengan rata-rata secara keseluruhan 70.3 berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah berjumlah 9 orang atau dengan rata-rata 47%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 10 orang atau 53%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 10

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0
Baik	70 sd 89	5	26

Sedang	50 sd 69	14	74
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		19	100

4) Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah tergolong baik dengan rata-rata persentase 70.3, melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Penggunaan strategi metode discovery learning belum maksimal.
- 2) Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang begitu paham dengan metode strategi metode discovery learning.
- 3) Belum terbiasa dengan metode yang diterapkan.
- 4) Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan/fokus ketika pembelajaran berlangsung
- 5) Dengan mengerjakan lembar kerja secara kelompok siswa dapat mendiskusikan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru
- 6) Siswa masih kurang percaya diri saat menyajikan hasil diskusi dengan kelompok. Jadi siswa hanya sekedar membaca lembar diskusi dalam menyampaikan materi

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: (1) memberikan pengarahan dan pembiasaan

kepada siswa dalam mengemukakan pendapat. (2) mengawasi siswa selama proses melakukan kerjasama menyusun peta konsep dan menanyakan kesulitan yang terdapat didalamnya. (3) mengatur berjalannya diskusi serta membatasi pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran dengan baik dan benar.

3. Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru merancang kelompok kooperatif dengan jumlah 4 kelompok
- 3) Menyiapkan lembar soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Adapun langkah langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan Pendahuluan, b) kegiatan inti, c) kegiatan Penutup. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan : (15 Menit)

- 1) Guru menyetting kelas
- 2) Apersepsi dan motivasi
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti: (50 Menit)

- 1) Guru memberikan penjelasan awal mengenai Menggunakan Metode discovery learning

- 2) Guru menjelaskan materi yang di bahas dalam diskusi
 - 3) Guru memberikan kertas kosong kepada siswa
 - 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (kelompok asal)
 - 5) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang mereka dapatkan
 - 6) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan yang paling paling sulit
 - 7) Guru berkeliling sambil mengecek pemahaman masing-masing kelompok
 - 8) Masing-masing kelompok mengirimkan peserta didik ke kelompok lainnya dengan membawa pertanyaan yang paling sulit untuk berdiskusi memberikan informasi tentang pertanyaan yang telah diperoleh di kelompok asal dan pertanyaan yang tersulit dari kelompok asal.
 - 9) Guru mengembalikan peserta didik sesuai dengan kelompok asalnya lalu masing-masing peserta didik menyampaikan hasil yang diperoleh selama di kelompok ahli kepada kelompok asalnya.
 - 10) Guru melakukan klarifikasi mengenai materi pelajaran
 - 11) Guru memberikan kuis berupa soal pilihan ganda dan essay
- c) Kegiatan Penutup : (15 Menit)
- 6) Guru melakukan refleksi tanya jawab dengan siswa tentang materi iman Qada' dan Qadar Allah yang telah disajikan
 - 7) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi
 - 8) Guru memberikan tugas Individu sebagai pekerjaan rumah kepada siswa
 - 9) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan
 - 10) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

1) Observasi Aktivitas KBM

Pelaksanaan observasi aktivitas KBM tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas KBM yang diamati terdiri 6 aktivitas, hal ini disesuaikan metode pembelajaran discovery learning. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS III

No	Aktivitas yang diamati	Skor Mak.	Hasil			Ket
			Baik	Cukup	Rendah	
1.	Siswa Membaca buku Paket dengan khusuk	3	√			
2.	Siswa menyimak Vidio dengan cermat	3	√			
3.	Keaktifan siswa dalam memberikan pendapat pada Vidio yang telah ditayangkan	3		√		
4	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif	3	√			
5	Berlatih melakukan kerjasama menyusunn peta konsep (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan dengan aktif, memberikan dan menghargai kontribusi)	3	√			

6	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas/presentasi:					
	- Seluruh perhatian diarahkan pada materi presentasi	3		√		
	- Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif	3	√			
	- Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan	3		√		
	- Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan - Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentatif	3		√		
	- Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta presentasi	3	√			
Total		33	18	15		
Capaian (%)		100 %	54,55	45,45		

Berdasarkan data pada tabel I di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa dalam menerapkan metode discovery learning dengan alternatif “baik” , “cukup” dan “Kurang”, maka diperoleh “baik” pada siklus pertama sebanyak 6 kali dengan rata-rata 54,54%. Sedang perolehan “cukup” sebanyak 5 kali dengan rata-rata 45 % dan “kurang” memperoleh sebanyak 0 kali dengan rata-rata 23%. Dengan memperoleh rata-rata persentase 0 % berada pada kategori rendah.

2) Observasi Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus III seperti tabel II berikut:

Tabel II
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

NO	Nama Siswa	Indikator						Keterangan		
		1	2	3	4	5	6	Baik	Cuku	Kuran
1	ABDUL WAHAB		√		√		√	5	3	3
2	ABDUR ROHIM	√		√	√	√	√	3	4	4
3	ABDUR ROHMAN		√				√	4	3	4
4	ABDURROHMAN WAHIT	√	√	√	√	√		6	3	2
5	AGUS	√	√	√		√	√	2	6	3
6	AHMAD FAUZI	√		√	√	√		2	2	7

7	AHMAD SUDI	√	√	√		√	√	2	5	4
8	DEWI WULANDARI	√		√	√	√	√	3	4	4
9	FAREL FAISAL JUNAIIDI	√		√		√	√	3	3	5
10	LUKMANUL HAKIM		√		√			2	2	7
11	M. HASAN HAFIDUL AHKAM	√		√		√	√	4	5	2
12	MAHMUDA	√		√	√	√		2	2	7
13	MOHAMMAD MUSTOFA	√	√	√		√		2	6	3
14	MUHAMMAD ABDUL HASAN	√		√	√	√	√	2	2	7
15	MUHAMMAD ANDIKA	√	√	√	√	√	√	4	6	2
16	MUHAMMAD JAMIL	√	√				√	3	4	4
17	MUHAMMAD ROHIM	√	√		√	√	√	2	5	4
18	MUHAMMAD RUDI	√		√		√	√	3	3	5
19	MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT		√		√		√	2	4	5
	Jumlah	15	11	13	10	14	14	56	72	82
	Rata-Rata (%)	78%	57%	68%	57%	74%	74%	49%	63%	71%

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa siswa, pada siklus III terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 90.0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III berikut ini:

Tabel III
Hasil Evaluasi Siswa Siklus III

N O	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABDUL WAHAB	97	Sangat Baik
2	ABDUR ROHIM	93	Sangat Baik
3	ABDUR ROHMAN	95	Sangat Baik
4	ABDURROHMAN WAHIT	93	Sangat Baik
5	AGUS	97	Sangat Baik
6	AHMAD FAUZI	95	Sangat Baik
7	AHMAD SUDI	90	Sangat Baik
8	DEWI WULANDARI	95	Sangat Baik
9	FAREL FAISAL JUNAIIDI	90	Sangat Baik
10	LUKMANUL HAKIM	75	Baik
11	M. HASAN HAFIDUL AHKAM	95	Sangat Baik
12	MAHMUDA	95	Sangat Baik
13	MOHAMMAD MUSTOFA	88	Baik
14	MUHAMMAD ABDUL HASAN	91	Sangat Baik
15	MUHAMMAD ANDIKA	70	Baik
16	MUHAMMAD JAMIL	93	Sangat Baik
17	MUHAMMAD ROHIM	93	Sangat Baik

18	MUHAMMAD RUDI	90	Sangat Baik
19	MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT	75	Baik
	Jumlah	1710	Sangat Baik
	Rata-rata	90,	Sangat Baik

Berdasarkan tabel III di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode Discovery learning adalah sudah sangat baik dengan rata-rata secara keseluruhan 90%.berada pada interval 90-100 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah berjumlah 4 orang atau dengan rata-rata 21%. Siswa yang memperoleh sangat baik sebanyak 15 orang atau 79%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0
Baik	70 sd 89	5	26
Sedang	50 sd 69	14	74
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		19	100

4) Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih tergolong sangat baik dengan rata- rata persentase 90, melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus ketiga terdapat diataranya:

- 1) Peserta didik antusias dalam pembelajaran.
- 2) Peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 3) berdasarkan hasil tes yang menunjukkan sudah baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 4) Peserta didik sudah cukup aktif dalam belajar kelompok dan mempersentasikan hasil diskusinya.
- 5) Dalam pembelajaran masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif.
- 6) Masih ada siswa yang mengabaikan pelajaran, sehingga siswa tersebut sulit memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan siklus III ini mengalami peningkatan, peserta didik lebih bersemangat, kerja sama dalam diskusipun lebih maksimal, dan guru mampu mengkondisikan kelas. Meskipun pada awalnya siswa masih kebingungan tentang apa yang harus dilakukan dengan metode baru tersebut, hal tersebut tidak mengurungkan niat mereka untuk memotivasi diri demi berjalannya suatu inovasi pembelajaran. Ada dua refleksi sekaligus temuan yang bisa disimpulkan, yaitu: Penggunaan metode discovery learning pada pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan yang sudah mencapai 90,0% dan hal ini sudah memenuhi ketuntasan klasikal dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 90 sehingga penelitian dihentikan sampai siklus III karena hasil belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dari Penelitian Tindakan Kelas yang Berjudul “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pai Materi Iman Kepada Qada Dan Qadar Bagi Siswa Kelas XII Di SMK Al Falah Kota Probolinggo” dapat disimpulkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 62.3 berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 5 orang atau dengan rata-rata 26%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 14 orang atau 74%. Pada siklus II sudah baik dengan rata-rata secara keseluruhan 70.3 berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 9 orang atau dengan rata-rata 47%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 10 orang atau 53%. Sedangkan pada siklus III sudah sangat baik dengan rata-rata secara keseluruhan 90.%.berada pada interval 90-100 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 4 orang atau dengan rata-rata 21%. Siswa yang memperoleh sangat baik sebanyak 15 orang atau 79%.

Berdasarkan hasil yang di paparkan di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Pai materi iman kepada qada dan qadar bagi siswa kelas XII di SMK Al Falah Kota Probolinggo bisa dikatakan Efektifitas terbukti bahwasanya hasil tes yang dilakukan mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan dapat mengembangkan metode belajar yang menarik, tepat dan efektif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.
- b. Pembelajaran menggunakan metode Discovery learning dengan perlu dikembangkan dan diterapkan pada pokok bahasan materi yang lain karena sudah teruji dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Dalam seluruh pembelajaran hendaknya peserta didik dilibatkan secara aktif baik secara fisik ataupun secara psikis.

2. Peserta Didik

- a. Dalam proses belajar dan mengajar hendaknya peserta didik dapat terlibat secara aktif, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari serta mampu menumbuhkan sikap percaya diri ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Peserta didik sebaiknya lebih memperhatikan guru ketika materi dijelaskan agar lebih paham dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

3. Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana, 'Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol.*, 18.1 (2020), 1–11
- Aliasmin, 'Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 42
<<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/43/30>>
- Diana Devi, Aulia, 'Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN 1 Tulang Bawang Barat', *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>>
- Ixtiarto, Bambang, and Budi Sutrisno, 'Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26.1 (2016), 57–96
<<https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/2130/1568>>
- Khoiriyah, Binti Khoiriyah, and Murniyati Murni, 'Peran Teori "Discovery Learning" Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2.2 (2021), 65–78 <<https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>>
- Kurniawan, 'Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Iman Kepada Qada' Dan Qadar Melalui Strategi Question Student Have Dan Jigsaw Pada Siswa Kelas Xii Di Smk Diponegoro Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020', *Skripsi Publikasi*, 2020, 259
- Mukaromah, Siti, 'Implementasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 8 Malang', *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 21
<[http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3329%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/3329/S1_FAI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_21701011178_Siti Mukaromah.pdf?sequence=1](http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3329%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/3329/S1_FAI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_21701011178_Siti%20Mukaromah.pdf?sequence=1)>
- Pratiwi, Kartika, and Suyatmin, 'Dukungan Kualitas Input Siswa , Komitmen Guru , Sarana Dan Prasarana Terhadap Kemandirian Belajar Kimia Di Smk', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13.1 (2017), 91–107
- Putra, J. Nabel Aha, and Moch Ali Mutawakkil, 'Qada ' Dan Qadar Perspektif Al - Qur ' an Hadits Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2020), 61–71 <<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/11232%0Ahttps://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/viewFile/11232/8566>>
- Rahmat, Munawar, 'Penelitian Tindakan Kelas (Apa Dan Bagaimana Ptk Itu ?)', *Memahami ATK*, 229, 2008
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syigma Exemedia Arkanleema, 2009)
- RI, Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah*, 2017

LAMPIRAN

LEMBAR KERJA SISWA

PTK Siklus I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Takdir atau ketentuan Allah yang pasti terjadi dan tidak bisa dirubah disebut takdir...

a. Asgar b. Mualaq c. Mubram d. Sunatullah e. Ikhtiar

2. Berikut ini adalah ketentuan Allah yang tidak bisa dielakan dan dirubah dengan jalan ikhtiar adalah...

a. Kelahiran seorang anak b. Kenakalan anak c. Mendapatkan penghargaan d. Menjadi ketua kelas e. Sifat yang ada dalam diri seseorang

3. Ketentuan suatu peristiwa yang terjadi di alam raya ini yang meliputi semua sisi kejadiannya baik itu mengenai kadar atau ukurannya, tempatnya maupun waktunya dinamakan dengan... a. Takdir b. Qada c. Qadar d. Yaumi e. Azali

4. Hasan dilahirkan dalam keluarga yang sederhana. Ia ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, ia menyadari bahwa penghasilan orang tuanya sangat terbatas. Ia belajar dengan tekun, sehingga meraih prestasi tinggi dan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi, pernyataan tersebut

merupakan takdir...

a. Muram b. Mualaq c. Illahi d. Yaumi e. Azali

5. Percaya dengan sepenuh hati bahwa dalam dirinya terdapat ketentuan dan ketetapan Allah, merupakan tanda bagi orang yang...

a. Bertakwa b. Muallaf c. Mukalaf d. Zindik e. kufur

6. Berikut ini merupakan sikap seorang muslim yang percaya takdir adalah...

a. Suudzon b. Pesimis c. Israf d. Tawakal e. Takabur

7. Takdir sebagaimana telah dijelaskan adalah takaran, ukuran, ketetapan, peraturan, undang-undang yang diciptakan Allah tertulis di...

a. Lauh mahfuz b. Kitab c. Al-quran d. Buku e. Alam gaib

8. Seorang yang beriman kepada qada dan qadar tidak boleh putus asa karena Allah berjanji bahwa sesudah kesulitan ada kemudahan. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam surat...

a. Alam nasroh:6 b. Al-baqarah:4 c. Ali-imran:7 d. Maryam:5 e. Humazah:6

9. Sikap yang harus dikembangkan oleh seorang mukmin yang beriman kepada qada dan qadar adalah... a. Husnudzon b. Namimah c. Fitnah d. Hasad e. Gasab

10. Sikap tawakal yang benar akan muncul setelah seorang muslim... a. Berusaha sekadarnya
b. Pesimis dalam menghadapi masa depan c. Berikhtiar dengan sekuat tenaga dan pikiran d.
Merasa putus asa karena musibah e. Bertawakal kepada Allah tanpa berusaha

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Jelaskan pengertian Iman kepada Qada' dan Qadar!
2. Menurut al-ghazali, orang yang bertawakal terbagi menjadi 4, yaitu?
3. Sebutkan tanda-tanda beriman kepada Qada' dan Qadar!
4. Tuliskan dalil mengenai beriman kepada Qada dan Qadar!
5. Sebutkan hikmah beriman kepada Qada' dan Qadar?

LEMBAR KERJA SISWA

PTK Siklus II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perwujudan dari kehendak Allah swt. Terhadap semu makhluk nya dalam bentuk ukuran tertentu disebut

 - a. Qada
 - b. Al Masyiah
 - c. Qadar
 - d. Quadrat
 - e. Al Kitabah

2. Ketentuan atau ketetapan yang akan terjadi pada waktu yang akan datang di sebut ...

 - a. Qadar
 - b. Qada
 - c. Takdir
 - d. Sunatullah
 - e. Tawakal

3. Berikut ini yang bukan fungsi beriman kepada Qada dan Qadar adalah

 - a. Membuat iman seseorang menjadi mantap.
 - b. Membuat seseorang menyalahgunakan takdir sebagai alasan melakukan kemaksiatan.
 - c. Menumbuhkan kesadaran bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini ada yang mengatur.
 - d. Menumbuhkan sikap terpuji serta menghilangkan sikap dan perilaku tercela.
 - e. Mendorong manusia giat mengadakan penelitian terhadap benda- benda alam.

4. Tiada suatu bencana apapun yang menimpa bumi dan tidak pula pada diri manusia, melainkan telah tertulis dalam

 - a. Taurat
 - b. Al Qur'an
 - c. Arsy
 - d. Lauhul Mahfuz
 - e. Zabur

5. Telah menjadi undang-undang alam yang abadi bahwa manusia juga terikat dengan ...

 - a. Azab
 - b. Qada
 - c. Takdir
 - d. Sunatullah
 - e. Ikhtiar

6. Takdir yang bergantung kepada usaha manusia disebut taqdir

 - a. Mubram
 - b. Majazi
 - c. Haqiqi
 - d. Muawal
 - e. Muallaq

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ،

7. Dalam Surat Al-Qomar ayat 49 tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. Menciptkan segala sesuatu menurut

 - a. Ukuran
 - b. Ketetapan
 - d. Kekuasaan
 - c. Kepastian
 - e. Kemampuan

8. Adapun taddir yang tidak dapat dielakkan dan pasti terjadi disebut ...

 - a. Mubram
 - b. Majazi
 - c. Haqiqi
 - d. Muawal
 - e. Muallaq

9. Kehendak Allah swt mengenai segala hal dan keadaan, kebaikan, atau keburukan, yang sesuai dengan apa yang akan diciptakan dan tidak akan berubah sampai terwujudnya kehendak tersebut merupakan pengertian dari
- Qada
 - Qadar
 - Takdir
 - Ihktiar
 - Tawakal
10. Beriman kepada Qada dan Qadar memiliki beberapa hikmah. Salah satu hikmah beriman kepada Qada dan Qadar adalah ...
- Akan timbul rasa kekhawatiran
 - Membuat sikap was-was dan tidak tenang
 - Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt
 - Merasa takut dan berlebihan kerana taqdir
 - Menumbuhkan sikap tercela, seperti sombong kufur nikmat

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan uraian yang jelas dan tepat!

- Jelaskan pengertian Qada' dan Qadar!
- Sebutkan contoh peristiwa yang termasuk taqdir muallaq!
- Sebutkan contoh peristiwa yang termasuk taqdir mubram!
- Sebutkan ciri-ciri perilaku beriman kepada Qada dan Qadar!
- Bagaimana sikap orang yang beriman pada setiap takdir Allah?

LEMBAR KERJA SISWA

PTK Siklus III

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perwujudan dari kehendak Allah swt. Terhadap semua makhluknya dalam bentuk ukuran tertentu disebut
 - a. Qada
 - b. Al Masyiah
 - c. Qadar
 - d. Quadrat
 - e. Al Kitabah
2. Ketentuan atau ketetapan yang akan terjadi pada waktu yang akan datang disebut ...
 - a. Qadar
 - b. Qada
 - c. Takdir
 - d. Sunatullah
 - e. Tawakal
3. Berikut ini yang bukan fungsi beriman kepada Qada dan Qadar adalah
 - a. Membuat iman seseorang menjadi mantap.
 - b. Membuat seseorang menyalahgunakan takdir sebagai alasan melakukan kemaksiatan.
 - c. Menumbuhkan kesadaran bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini ada yang mengatur.
 - d. Menumbuhkan sikap terpuji serta menghilangkan sikap dan perilaku tercela.
 - e. Mendorong manusia giat mengadakan penelitian terhadap benda-benda alam.
4. Tiada suatu bencana apapun yang menimpa bumi dan tidak pula pada diri manusia, melainkan telah tertulis dalam
 - a. Taurat
 - b. Al Qur'an
 - c. Arsy
 - d. Lauhul Mahfuz
 - e. Zabur
5. Telah menjadi undang-undang alam yang abadi bahwa manusia juga terikat dengan ...
 - a. Azab
 - b. Qada
 - c. Takdir
 - d. Sunatullah
 - e. Ikhtiar
6. Takdir yang bergantung kepada usaha manusia disebut taqdir
 - a. Mubram
 - b. Majazi
 - c. Haqiqi
 - d. Muawal
 - e. Muallaq

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

7. Dalam Surat Al-Qomar ayat 49 tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. Menciptakan segala sesuatu menurut
 - a. Ukuran
 - b. Ketetapan
 - d. Kekuasaan
 - c. Kepastian
 - e. Kemampuan
8. Adapun takdir yang tidak dapat dielakkan dan pasti terjadi disebut ...
 - a. Mubram
 - b. Majazi
 - c. Haqiqi
 - d. Muawal
 - e. Muallaq

9. Kehendak Allah swt mengenai segala hal dan keadaan, kebaikan, atau keburukan, yang sesuai dengan apa yang akan diciptakan dan tidak akan berubah sampai terwujudnya kehendak tersebut merupakan pengertian dari
- Qada
 - Qadar
 - Takdir
 - Ihktiar
 - Tawakal
10. Beriman kepada Qada dan Qadar memiliki beberapa hikmah. Salah satu hikmah beriman kepada Qada dan Qadar adalah ...
- Akan timbul rasa kekhawatiran
 - Membuat sikap was-was dan tidak tenang
 - Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt
 - Merasa takut dan berlebihan kerana taqdir
 - Menumbuhkan sikap tercela, seperti sombong kufur nikmat

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan uraian yang jelas dan tepat!

- Jelaskan pengertian Iman kepada Qada' dan Qadar!
- Menurut al-ghazali, orang yang bertawakal terbagi menjadi 4, yaitu?
- Sebutkan tanda-tanda beriman kepada Qada' dan Qadar!
- Tuliskan dalil mengenai beriman kepada Qada dan Qadar!
- Sebutkan hikmah beriman kepada Qada' dan Qadar?